

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis secara luas digunakan untuk menguraikan pasien yang mengalami perkembangan diare dan muntah akut. Gastroenteritis mengacu pada terdapat proses inflamasi dalam lambung dan usus. Diare merupakan defekasi cair lebih dari 3 kali sehari, tanpa atau dengan lendir dan atau darah dalam feses (Sodikin, 2011). Gastroenteritis dapat terjadi pada siapa saja, baik dewasa maupun anak-anak (Nagiga dan Dr.Ni Wayan Arty,2009).

Menurut World Health Organization (2018) angka kejadian Gastroenteritis atau diare infeksi masih tinggi meskipun sudah ada upaya perbaikan pada kesehatan dan ekonomi masyarakat. Setiap tahun terdapat sekitar 3-5 milyar orang dewasa menderita penyakit Gastroenteritis. Angka tersebut menunjukkan bahwa Gastroenteritis masih menjadi masalah kesehatan dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2016, sebanyak 37.155 orang di Indonesia menderita penyakit Gastroenteritis. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebanyak 17.250 penderita dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 sebanyak 20.149 penderita (Sari, 2021).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 %, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian (Kemenkes RI, 2021).

Hingga saat ini penyakit diare merupakan masalah Kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Surabaya. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Tahun 2019 jumlah

penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 94.278 penderita atau 120,564 dan terjadi penurunan pada tahun 2020 yaitu menjadi sebanyak 47.771 penderita atau 60,9196 dari 78.428 perkiraan jumlah penderita diare di sarana kesehatan. Penurunan ini merupakan salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19 dimana masyarakat atau pasien takut untuk mengakses ke fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular Covid-19 (Dinkes Kota Surabaya, 2020). Diare masuk dalam 5 penyakit terbesar di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera dengan jumlah pasien rawat inap 74 pasien pada bulan maret dan meningkat pada bulan April hingga 125 pasien rawat inap dengan diagnosis tersebut (Data Rumah Sakit Wiyung Sejahtera, 2023).

Berdasarkan hasil dari penelitian Wayan Arlis, 2021 diperoleh distribusi terbanyak yaitu kelompok umur dewasa, ternyata dari kelompok umur dewasa tersebut kejadian gastroenteritis akut akibat infeksi bakteri lebih tinggi dibandingkan yang non-infeksi. Ini dikarenakan proses metabolisme tubuh mengalami penurunan termasuk sintesis protein yang nantinya akan berpengaruh pada sistem imunitas. Jika imunitas menurun kemungkinan untuk terinfeksi akan lebih mudah (Fatmah, 2010). Dilihat dari aspek yang lain dimana kelompok umur dewasa tentunya selain mengalami penurunan sistem imun, dewasa juga mengalami penyakit-penyakit degeneratif, ini terjadi akibat bertambahnya usia sehingga fungsi jaringan dan organ tubuh semakin mengalami penurunan. Akibat dari penyakit degeneratif tersebut dewasa akan mencari pengobatan dari penyakit yang dialaminya ke pusat-pusat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, biasanya pengobatan dan durasi perawatannya bersifat jangka panjang, hal ini menjadi risiko dewasa untuk mengalami penyakit gastroenteritis akut akibat infeksi nosokomial, yang didapat dari rumah sakit atau tempat perawatan lainnya. Dari penelitian lain yang dilakukan oleh Xiao-Huan Gong di Shanghai China pada tahun 2012-2016 juga menunjukkan hasil yang sama dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan antara gastroenteritis akut akibat infeksi dengan usia pasien, secara umum usia pasien antara 30 dan 59 tahun lebih cenderung mengalami gastroenteritis akut akibat infeksi bakteri sebanyak 25,79%.

Gastroenteritis Akut (GEA) merupakan penyakit urutan pertama yang menyebabkan pasien rawat inap di rumah sakit berdasarkan tabel sepuluh peringkat utama pasien rawat inap di rumah sakit (Kemenkes RI, 2011). Penyakit

diare merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap status gizi. Pada waktu menderita diare sering terjadi gangguan gizi yang menyebabkan menurunnya status gizi dalam waktu singkat (Pudjiadi, 2000). Pelayanan gizi di rumah sakit merupakan sebuah pelayanan yang memerlukan kesesuaian dengan kondisi klinis, status gizi dan status metabolisme tubuh pasien (Yunancy, 2011). Pelayanan gizi di Rumah Sakit memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan gizi kepada pasien yang sesuai dengan kondisi kesehatan pasien dalam upaya mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan, dan meningkatkan status gizi. (Kemenkes RI, 2013). Pemberian proses asuhan gizi terstandar dimulai dengan proses skrining gizi, assessment, diagnosa gizi, intervensi gizi serta monitoring dan evaluasi. Intervensi gizi berupa penyuluhan atau edukasi gizi dan konseling gizi serta pemberian diet yang bertujuan untuk memberikan asupan makanan sesuai kondisi kesehatan pasien sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan (Kemenkes, 2013).

Proses asuhan gizi terstandar (PAGT) adalah suatu metode pemecahan masalah, dimana dietisien menggunakan cara berpikir kritis dalam membuat keputusan untuk menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman dan efektif (Wahyuningsih, 2013). PAGT dilaksanakan secara berurutan dimulai dari langkah assessment, diagnosis, intervensi, monitoring dan evaluasi gizi.

Berdasarkan hal tersebut, asuhan gizi yang tepat sangat diperlukan bagi penderita gastroenteritis guna mempertahankan status gizi, mencegah keparahan penyakit dan mempercepat proses penyembuhan. Oleh karena itu penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian berjudul **“Asuhan Gizi Pada Pasien Dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) Di Ruang Rawat Inap RS Wiyung Sejahtera”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien meliputi diagnosis penyakit, usia, jenis kelamin, dan status gizi pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera?
2. Bagaimana hasil pengkajian gizi ditinjau dari data antropometri, biokimia, fisik, klinis, riwayat gizi, dan riwayat makan pasien dewasa gastroenteritis di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera?

3. Bagaimana diagnosis gizi pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera?
4. Bagaimana intervensi gizi pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera?
5. Bagaimana hasil monitoring dan evaluasi pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik pasien meliputi diagnosis penyakit, usia, jenis kelamin, dan status gizi.
- b) Mengetahui hasil pengkajian gizi pada pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera.
- c) Mengetahui diagnosis gizi pada pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera.
- d) Mengetahui intervensi gizi pada pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera.
- e) Mengetahui hasil monitoring dan evaluasi gizi pada pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai penanganan gastroenteritis berdasarkan asuhan gizi yang telah dilaksanakan.

2. Manfaat Bagi Keilmuan

- a) Menambah pengetahuan mengenai proses asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien dewasa gastroenteritis di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera
- b) Memberikan wawasan keilmuan di bidang gizi klinik, khususnya dalam proses asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien dewasa Gastroenteritis Akut (GEA) di ruang rawat inap RS Wiyung Sejahtera.